

ISSN 0852-8349

# JURNAL PENELITIAN UNIVERSITAS JAMBI

## SERI HUMANIORA

Volume 14, Nomor 1, Januari - Juni 2012

### Daftar Isi

Pengaruh Rasio Camel terhadap <i>Return</i> Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009) <b>Rico Wijaya, Mohd Ihsan dan Agus Solikhin</b>	01 - 08
Pengawasan Pemerintah Daerah terhadap Penggunaan Rumah Dinas Daerah Provinsi Jambi <b>Latifah Amir</b>	09 - 18
Identifikasi Agroteknologi Petani dalam Usahatani Tanaman Sayuran di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci <b>Miranti Sari Fitriani, Neliyati, Henny H., dan Yulia Alia</b>	19 - 28
Penilaian Pelaksanaan Proyek <i>E-Government</i> dalam Perspektif COBIT (Studi Kasus Kabupaten Sarolangun) <b>Dedy Setiawan dan Fitriaty</b>	29 - 36
Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat <b>Indra Jaya</b>	37 - 46
Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi (Studi pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi) <b>Besse Wediawati</b>	47 - 54
Analisis Perbedaan <i>Earnings Management</i> Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan <b>Dewi Fitriyani, Reka Maiyarni, dan Muhammad Gowon</b>	55 - 60
Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba <b>Wiwik Tiswiyanti, Dewi Fitriyani dan Wiralestari</b>	61 - 66
Instrumen Pemberian Izin Lokasi Perkebunan Sawit dalam Rencana Tata Ruang Provinsi Jambi <b>Elita Rahmi</b>	67 - 82
Analisis Kepuasan Kerja Pegawai pada Universitas Jambi Kampus Sarolangun <b>Dahmiri dan Muhammad Ihsan</b>	83 - 92

### Pedoman Penulisan

## ANALISIS PERBEDAAN *EARNINGS MANAGEMENT* SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERLAKUAN UU NO. 36 TAHUN 2008 TENTANG PAJAK PENGHASILAN

Dewi Fitriyani, Reka Maiyarni, dan Muhammad Gowon

Fakultas Ekonomi Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *earnings management* sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No.36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Data diperoleh dari Osiris dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data ini dianalisis dengan menggunakan *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan mean sampel yang berhubungan. *Earnings management* ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara *discretionary accruals* pada periode sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No.36 tahun 2008. Hasil pengujian hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa *discretionary accruals* sesudah pemberlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pemberlakuan UU. Hal ini menunjukkan adanya *earnings management* yang ditunjukkan dengan perbedaan *discretionary accruals* pada sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No.36 Tahun 2008.

**Kata-kunci:** *earnings management ; UU No. 36 Tahun 2008*

### PENDAHULUAN

Pajak mempunyai kontribusi yang cukup tinggi dalam penerimaan negara. Pada beberapa tahun terakhir ini, penerimaan dari sektor perpajakan mempunyai proporsi 50% lebih dari penerimaan APBN. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah untuk terus meningkatkan penerimaan dalam sektor ini, diantaranya dengan melakukan perubahan Undang-undang perpajakan.

Pemerintah telah melakukan beberapa perubahan peraturan perpajakan dengan mengeluarkan perundang-undangan pajak yaitu Undang-undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dan Undang-undang No 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Abimanyu (2006) menyebutkan bahwa reformasi perpajakan adalah perubahan mendasar di segala aspek perpajakan yang memiliki 3 (tiga) tujuan utama, yaitu tingkat kepatuhan sukarela yang tinggi, kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi, dan produktivitas aparat perpajakan yang tinggi.

Perubahan paket Undang-undang perpajakan yaitu dengan cara mengenakan tarif berbeda pada wajib pajak perorangan dan wajib pajak badan. Diharapkan dengan tarif pajak yang baru, maka wajib pajak badan dapat lebih diuntungkan sehingga terjadi peningkatan laba yang pada akhirnya penerimaan dari wajib pajak badan lebih meningkat. Maka sudah selayaknya bila perpajakan harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Undang-Undang yang memberatkan dunia usaha, berdampak membuat banyaknya usaha tidak dapat memperoleh laba secara maksimal dan konsekuensinya akan mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak. Pajak dapat mempengaruhi *capital budgeting* melalui *tax effect* dalam penentuan aliran kas, selain itu pajak juga merupakan salah satu faktor utama dalam perencanaan sistem kompensasi manajemen (Blocher *et.al*, 1999).

Perilaku manajemen yang mendasari lahirnya tindakan manajemen dalam mengatur perolehan laba adalah perilaku oportunistik manajer. Perilaku oportunistik manajer sering

mendasari adanya tindakan manajemen dalam mengatur laba yang kemudian dapat disebut tindakan *earnings management* (manajemen Laba). Salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk memperoleh laba dari adanya perubahan tarif pajak badan ini adalah *tax shifting* yaitu dengan memindahkan laba tahun sebelum perubahan tarif pajak badan ke tahun sesudah perubahan tarif pajak.

Memahami *earnings management* merupakan hal penting bagi akuntan karena dengan demikian akan meningkatkan pemahaman atas kegunaan informasi *net income*, baik yang dilaporkan kepada investor, kreditor maupun fiskus. Pemilihan kebijakan atau metode akuntansi untuk perilaku *earnings management* dapat dilakukan baik dengan pendekatan pemilihan metode akuntansi maupun dengan pendekatan rekayasa *discretionary accrual* (Scott, 2006).

*Income taxation* cukup dapat memberikan motivasi manajemen untuk melakukan rekayasa laba atau manajemen. Namun demikian pihak fiskus mempunyai aturan sendiri dalam mengatur pembukuan atau akuntansi untuk penghasilan kena pajak (*taxable income*), sehingga mengurangi ruang gerak manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Penelitian di Amerika banyak meneliti tentang dampak pemilihan metode penilaian persediaan LIFO dan FIFO dan pengaruhnya pada beban pajak penghasilan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Dopuch dan Pincus (1998); Dhaliwal *et.al* (1994), Cloyd *et.al.* (1996) yang hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan memilih metode LIFO untuk menghemat pajak penghasilan. Kebijakan pemilihan metode penilaian persediaan LIFO tidak memungkinkan di Indonesia karena penilaian persediaan yang dikenakan dalam peraturan perundangan perpajakan di Indonesia hanya metode FIFO dan rata-rata.

Jika manajer memandang momen penurunan tarif pajak sebagai kesempatan untuk meminimalkan pajak, mestinya perusahaan akan menunda pengakuan laba atau mempercepat pengakuan biaya pada tahun 2008 sehingga laba pada tahun 2008 menjadi rendah. Dengan cara ini perusahaan

akan mendapatkan keuntungan sebesar penurunan tarif pajak kali besarnya laba yang ditunda.

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan penurunan tarif PPh Badan terhadap *earnings management* diantaranya adalah Guenther (1994) di Amerika Serikat dengan adanya *Tax Reform Act* 1986, sedangkan Yamashita dan Otagawa (2007) di Jepang dengan adanya *Tax Rate Reduction in the Late 1990s*. Penelitian yang dilakukan oleh Yamashita dan Otagawa (2007) fokus pada akuntansi akrual dan hubungan antara dua pendapatan di Jepang yang lebih eksplisit yang memungkinkan peneliti untuk menguji secara langsung pergeseran pajak penghasilan. Peneliti menemukan bahwa *discretionary accrual negative* secara signifikan untuk tahun segera sebelum pengurangan tarif pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan Jepang mengatur laba rugi mereka untuk meminimalis biaya pajak penghasilan.

Penelitian di Indonesia mengenai *earnings management* berkaitan dengan perubahan undang-undang pajak dilakukan oleh Setiawati (2001) Hidayati dan Zulaika (2003), Wulandari, dkk (2004), Subagyo dan Oktavia (2010) dan Wijaya dan Martani (2011). Setiawati (2001) meneliti mengenai *earnings management* untuk meminimumkan pajak penghasilan sebelum atau sesudah berlakunya UU PPh tahun 1994. Setiawati (2001) tidak menemukan adanya rekayasa akrual (*earnings management*). Sedangkan Hidayati dan Zulaika (2003) dalam penelitiannya menguji pengaruh dikeluarkannya UU Perpajakan tahun 2000 terhadap manajer dalam menunda pengakuan laba satu periode sebelum berlakunya penurunan tarif pajak baru dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayar. Dalam penelitian Hidayati dan Zulaika ini tidak berhasil membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk menurunkan laba pada tahun 2000. Selanjutnya Wulandari dkk (2004) menguji perbedaan *earnings management* sebelum dan sesudah berlakunya UU PPh Tahun 2000. Wulandari, dkk (2004) dapat menunjukkan bahwa terdapat *earnings management* sebagai akibat pemberlakuan UU PPh tahun 2000. Subagyo dan Oktavia (2010)

membuktikan bahwa pada perusahaan yang memperoleh laba (*profit firm*) melakukan praktik manajemen laba sebagai respon atas perubahan tarif pajak badan di Indonesia. Hal ini kemudian didukung oleh temuan Wijaya dan Martani (2011) yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dalam menanggapi penurunan tarif pajak badan.

Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan penelitian Setiawati (2001) dan Wulandari, dkk (2004) untuk mendapatkan bukti empiris mengenai praktik *earnings management* melalui manipulasi aktivitas akrual sebelum dan sesudah pemberlakuan Undang-undang Perpajakan No. 36 tentang Pajak Penghasilan tahun 2008.

Berdasarkan atas latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian adalah apakah terdapat perbedaan *earnings management* sebelum dan sesudah pemberlakuan Undang-undang No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *earnings management* sebelum dan sesudah pemberlakuan Undang-undang No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 154 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel adalah berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2010
2. Perusahaan tersebut, secara konsisten terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan yang periode akuntansi berakhir per 31 Desember.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang menjadi sampel terdapat 89 perusahaan.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh

melalui osiris untuk data laporan keuangan dan melalui situs Bursa Efek Indonesia.

### Definisi dan Pengukuran Variabel

Untuk variabel penelitian ini adalah *earnings management* akrual diukur dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, *et al.* (1995) untuk menghitung *discretionary accruals*. Model tersebut memisahkan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* dan mengurangi asumsi bahwa komponen *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Berdasarkan perspektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen-instrumen adanya *earnings management*. Perhitungan akrual yang tidak normal diawali dengan perhitungan total akrual. Total akrual sebuah perusahaan dipisahkan menjadi *non discretionary accrual* (tingkat akrual yang normal) dan *discretionary accrual* (tingkat akrual yang tidak normal). Tingkat akrual yang tidak normal ini merupakan tingkat akrual hasil rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer. Selengkapnya perhitungan *earnings management* adalah sebagai berikut:

$$TAC = Nit - CFOit \dots\dots\dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e \dots\dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta AR_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) \dots\dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it} \dots\dots (4)$$

Keterangan :

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t  
 $TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode ke t  
 $N_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t  
 $CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t  
 $A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1  
 $\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t  
 $PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t  
 $\Delta Rec_t$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t  
 $e$  = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan mean *earnings management* sesudah pemberlakuan sebesar 2.1600511 lebih tinggi dibandingkan sesudah pemberlakuan sebesar 0.710072 (tabel 1).

Tabel 1. Statistik Desriptif

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sesudah	2.1600511	1.95051899	0.30822	17.05823
Sebelum	0.7100722	0.63323562	0.00121	3.00352

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.201 dan signifikan pada 0.112. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan data residual terdistribusi secara normal

#### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* tidak lebih kecil dari 0.10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil

pengujian tersebut diketahui nilai VIF berada pada 1,017-1,054. Sedangkan perhitungan nilai *tolerance* berada pada nilai 0,949-0,983. Hasil ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolonieritas dalam model.

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *scatterplots*. Hasil grafik *scatterplots* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol). Hal ini berarti model tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai DW sebesar 2.070 lebih besar dari batas atas (du) 1.726 dan kurang dari 3-1.726 atau 3-du. Hasil ini disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah autokorelasi pada model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghipotesiskan *earnings management* sesudah pemberlakuan UU No. 35 tahun 2008 lebih tinggi dibandingkan sebelum pemberlakuan UU No. 36 tahun 2008. Hipotesis diuji menggunakan *paired sample t-test* dengan melihat mean *discretionary accruals* pada periode sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No.36. Jika *mean discretionary accruals* terdapat perbedaan maka menunjukkan adanya *earnings management*.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Periode	Mean Discretionary Accrual
Sesudah	2.1600511
Sebelum	0.7100722

Berdasarkan hasil uji beda dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  menunjukkan mean *discretionary accrual* sesudah pemberlakuan UU sebesar 2.1600511 lebih tinggi dibandingkan mean *discretionary accrual* sebelum pemberlakuan UU (Tabel 2). Hal ini

berarti terdapat *earnings management* yang ditunjukkan adanya perbedaan mean *discretionary accrual* pada periode sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No. 36 tahun 2008. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan berhasil terdukung.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya (Wulandari ., dkk) yang menunjukkan bahwa terdapat praktik *earnings management* saat perubahan tarif pajak penghasilan yang baru akibat berlakunya UU PPh tahun 2000. Hasil ini juga mendukung Yamashita dan Otagawa (2007) yang menunjukkan bahwa adanya praktik *earnings management* pada perusahaan Jepang dengan mengatur laba rugi mereka untuk meminimalis biaya pajak penghasilan. Namun berbeda dengan Setiawati dan Na'im (2001) yang tidak dapat membuktikan adanya praktik *earnings management* akibat perubahann UU PPh dengan berlakunya UU PPh tahun 1994.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik ditunjukkan menunjukkan adanya perbedaan *earnings management*, ditunjukkan dengan nilai *discretionary accrual*, pada periode sebelum dan sesudah pemberlakuan UU PPh Tahun 2008. *Discretionary accrual* pada periode sesudah pemberlakuan lebih tinggi daripada periode sebelum. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat terdukung dan menunjukkan bahwa terdapat praktik *earnings management* akibat adanya perubahan tarif pajak penghasilan yang baru.

### Saran

Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan pada industri manufaktur saja, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jenis perusahaan yang akan diteliti, tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. 2006. Era Baru Kebijakan Fiskal, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Blocher, EJ, K.H. Chen, and T.W.Lin. 1999. Cost Management, A Strategic Emphasis. Mc Graw-Hill.
- Cloyd, C.Bryan, Jamie Pratt, and Toby Stock. 1996. The Use of Financial Accounting Choice to Support Aggressive Tax Position: Public and Private Firms. Journal of Accounting Research.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, and A. P. Sweeney. 1995. Detecting Earning Management. The Accounting Review.
- Dhaliwal, Dan S., Micah Frankel, and Robert Trezervant. 1994. The Taxable and Book Income Motivation for LIFO Layer Liquidation. Journal of Accounting Research.
- Dopuch, N dan M. Pincus. 1998. Evidence on The Choice of Inventory Accounting Methods: LIFO vs FIFO. Journal of Accounting Research.
- Guenther, David A. 1994. Earnings Management in Response o Corporate Tax Rate Changes: Evidence from 1986 Tax Reform Act. Accounting Review.
- Hidayati, Siti Munfiah dan Zulaika. 2003. Analisis Perilaku Earning Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Scott, R. William. 2006. Financial Accounting Theory, Second Edition. Prentice Hall Canada Inc., Scarborough, Ontario.
- Setiawati, Lilis. 2001. Rekayasa AkruaI untuk Meminimalkan Pajak. Simposium Nasional Akuntansi V. Semarang.
- Subagyo dan Oktavia. 2010. Manajemen Laba sebagai Respon atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 7 Tahun 1983 sebagaimana

- diubah dengan UU Nomor 7 Tahun 1991.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas UU Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas UU Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas UU Nomor 7 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Wijaya, Maxson, dan Dwi Martani. 2011. Praktik Manajemen Laba Perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai dengan UU No.36 Tahun 2008. Simposium Nasional Akuntansi 14. Aceh.
- Wulandari, Deni, Kumalahadi dan Januar Eko Prasetyo. 2004. Indikasi Manajemen Laba Menejlang Undang-Undang Perpajakan 2000 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Yamashita, Hiroki and Kazuhisa Otagawa. 2007. Do Japanese Firms Manage Earnings in Response to Tax Rate Reduction in the Late 1990s? [Http://papers.ssrn.com](http://papers.ssrn.com). Diakses tanggal 20 Februari 2010.